

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS PEMANFAATAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS I SDN 2 PURWOSARI KENDAL

Luluk Istito'ah ¹⁾, Eka Sari Setianingsih ²⁾, Mila Karmila ³⁾

DOI: 10.26877/wp.v2i2.10049

¹² Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

³ Prodi PGPAUD, FIP, UPGRIS

Abstrak

Minat baca adalah suatu dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk membaca agar memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan baru dari apa yang dibacanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pemanfaatan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas I SDN 2 Purwosari Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan upaya Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SDN 2 Purwosari Kabupaten Kendal. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dan guru kelas I. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis studi dokumentasi bahwa minat baca siswa kelas I SDN 2 Purwosari Kendal cenderung tinggi. Hal itu dibuktikan ketika penelitian berlangsung banyak siswa yang tertarik dan memiliki minat untuk membaca buku cerita bergambar, serta siswa senang ketika berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku baik buku fiksi maupun non fiksi. Begitu juga dengan guru sering menggunakan buku cerita bergambar dalam pembelajaran guna meningkatkan minat baca siswa. Namun ada beberapa siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Hal itu dikarenakan beberapa siswa tersebut tidak senang membaca buku, mudah bosan membaca buku, tidak adanya minat membaca buku.

Kata Kunci: Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar, Minat Baca Siswa

History Article

Received 14 November 2021

Approved 16 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Istito'ah, L., Setianingsih, E.S. & Karmila, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SDN 2 Purwosari Kendal. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 582-592.

Coressponding Author:

Jl. Lontar No 1 – Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: ¹ lulukaugust@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu cara mencetak generasi muda yang unggul adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Soegeng (2017 : 63) pendidikan ialah urusan manusia, hanya manusialah yang memiliki pendidikan subyek dan obyek pendidikan adalah manusia. Yang mendidik ialah manusia, yang dididik juga manusia. Pendidikan merupakan komunikasi cara berada manusia, yaitu komunikasi yang otentik cara berada manusia kepada manusia muda, agar supaya dimiliki, dilanjutkan, dan disempurnakan. Komunikasi itu terlaksana Antara pendidik (generasi tua, orang dewasa) dan anak didik (generasi muda, orang yang berlum dewasa).

Menurut Soegeng (2017:68) pendidikan bertujuan mengembangkan anak didik sebagai makhluk susila, yang mampu menghayati nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan, memilah antara baik dan yang buruk, yang susila dan asusila, yang sopan (bermoral, beretika, berkesusilaan).

Membaca merupakan jendela dunia, dimana informasi dari belahan dunia dapat diketahui oleh seseorang dengan cara membaca. Sedangkan Menurut Rahim (2011:28) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Dalam hal ini siswa yang sering membaca maka akan memiliki banyak informasi dan wawasan baru dari apa yang dibacanya. Sedangkan siswa yang jarang membaca maka kurang mengetahui informasi terbaru. Maka dari itu, membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan untuk mencapai kesuksesan seseorang.

Kemampuan membaca setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan kemampuan tersebut disebabkan dari berbagai faktor antara lain minat yang dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, siswa perlu kita pupuk, tumbuhkan, dan biasakan untuk membaca supaya memiliki minat baca yang tinggi. Dengan terbiasa membaca buku, maka dalam diri siswa akan memiliki minat baca yang kuat. Dan tanpa disadari kegiatan membaca akan dijadikan sebagai kegemaran yang menyenangkan.

Siswa yang mempunyai minat untuk membaca, maka dapat memahami isi bacaan yang terdapat dalam buku. Dan siswa yang tidak mempunyai minat untuk membaca, maka akan sulit untuk memahami isi bacaan yang terdapat dalam buku. Bila diamati bersama di tiap sekolah pada kenyataannya siswa memiliki minat yang masih rendah dalam kegiatan membaca. Hal ini dapat dilihat ketika jam istirahat tiba, hanya sedikit siswa yang

menyempatkan untuk membaca di kelas atau pun di perpustakaan. Kebanyakan siswa malah memilih bermain ketika jam istirahat tiba.

Apalagi saat ini, minat baca siswa rendah. Banyak siswa yang lebih memilih bermain bersama teman atau pun lebih senang bermain *gadget* dari pada membaca. Sehingga hal tersebut mengakibatkan anak tidak memiliki minat untuk membaca. Sebagai orang tua, kita harus membiasakan anak untuk membaca sejak usia dini. Pada usia dini ini lah siswa masih dapat diarahkan untuk melakukan hal-hal positif seperti halnya membaca. Dengan anak di biasakan membaca di rumah, maka dengan sendirinya akan membaca pula ketika di luar rumah.

Dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting supaya siswa memiliki minat baca yang tinggi. Orang tua harus membatasi siswa bermain dan tidak meminjamkan *gadget* ketika di rumah. Karena hal tersebut dapat mengakibatkan siswa malas dan tidak memiliki minat yang kuat untuk membaca.

Upaya yang dapat dilakukan orang tua supaya anak memiliki minat baca yaitu memberi hadiah anak dengan buku, mendampingi anak ketika membaca, mengajak anak jalan-jalan ke toko buku atau perpustakaan, dan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.

Selain orang tua, sekolah juga sangat penting untuk menumbuh kembangkan minat baca siswa sekolah dasar. Upaya yang dapat dilakukan sekolah supaya siswa memiliki minat baca yaitu dengan mewajibkan guru untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar, menetapkan jam wajib kunjung perpustakaan untuk setiap kelas secara bergilir, menyediakan buku cerita bergambar yang dapat membuat siswa tertarik untuk membaca. Karena pada dasarnya siswa sekolah dasar akan tertarik dengan buku yang didalamnya terdapat gambar. Dengan adanya gambar pada buku tersebut, maka dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya, menghilangkan kebosanan, dan dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan observasi di SDN 2 Purwosari, bahwa minat baca siswa kelas I di SDN 2 Purwosari Kendal masih rendah. Hal itu terbukti ketika saya magang 3 disana, siswa yang memiliki minat baca hanya sedikit. Kebanyakan siswa hanya mau membaca ketika guru memberi tugas untuk membaca, selebihnya siswa tidak ada keinginan untuk membaca. Sehingga guru kerap memberi tugas membaca dengan tujuan agar siswa kelas I memiliki minat baca yang tinggi. Dan siswa diminta untuk membaca di sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti uraian di atas, peneliti tertarik untuk memahami lebih lanjut mengenai permasalahan siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SDN 2 Purwosari Kendal”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan upaya Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SDN 2 Purwosari Kabupaten Kendal. Menurut Satori dan Komariah (2017:25) pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-29 September 2021 di SDN 2 Purwosari yang beralamatkan di Jalan Sari Baru, Purwosari, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Status akreditasi SDN 2 Purwosari yaitu A. Kurikulum yang digunakan di SDN 2 Purwosari yaitu Kurikulum 2013. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena minat baca siswa kelas I masih tergolong rendah. Siswa hanya mau membaca ketika diberi tugas oleh guru saja, selebihnya siswa tidak mau membaca dan tidak ada keinginan untuk membaca. Selain itu di SDN 2 Purwosari belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis pemanfaatan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas

I. Dan di SDN 2 Purwosari ini dapat dikatakan salah satu sekolah yang maju yang terletak di Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal karena memiliki LCD yang terletak di setiap kelas, kinerja para guru yang baik, dan sekolahnya yang bersih.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara guru kelas I untuk memperoleh informasi terkait dengan minat baca siswa kelas I SDN 2 Purwosari Kabupaten Kendal. Sedangkan Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku cerita bergambar, arsip, ataupun dokumen lain mengenai pemanfaatan buku cerita bergambar.

Menurut Matondang (2009) instrumen merupakan suatu alat yang digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi secara langsung ke sekolah tersebut, kemudian wawancara dengan guru kelas I, pengisian angket oleh siswa kelas I, serta dokumentasi untuk pengumpulan data dalam pelaksanaan Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SDN 2 Purwosari Kabupaten Kendal.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan pada tanggal 20-24 September 2021 di SDN 2 Purwosari Kendal. Subyek dalam observasi ini adalah siswa kelas I dan perpustakaan SDN 2 Purwosari Kendal. Kemudian wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021 pukul 10.100 WIB. Subyek dalam wawancara ini adalah guru kelas I. Dan pembagian angket minat baca siswa ini dilakukan pada tanggal 27-28 September 2021 di SDN 2 Purwosari. Subyek dalam pembagian angket ini adalah siswa kelas I SDN 2 Purwosari Kendal.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2019:368) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru kelas I SDN 2 Purwosari Kendal. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengecek kembali hasil pengamatan serta hasil dokumentasi yang diperoleh selama penelitian akan berlangsung.

Untuk metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah menggunakan metode menurut Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2019:329). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi



Gambar 1 siswa membaca buku cerita bergambar ketika istirahat

Subyek dalam observasi ini adalah siswa kelas I dan perpustakaan SDN 2 Purwosari Kendal. Saat observasi berlangsung didapatkan hasil bahwa siswa sering membaca buku ketika istirahat tiba. Ada juga siswa yang sering meminjam buku cerita bergambar di perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan berbagai macam buku baik buku fiksi maupun buku non fiksi yang menarik untuk dibaca. Terdapat juga siswa yang selalu tertarik membaca buku cerita bergambar serta sering memiliki minat untuk membaca buku tersebut. Banyak siswa yang selalu senang ketika melihat gambar pada buku cerita bergambar. Namun ada beberapa siswa yang kadang-kadang mudah bosan ketika membaca buku cerita bergambar. Ketika diminta untuk membaca buku cerita bergambar, siswa selalu memiliki semangat untuk membacanya. Siswa juga sering senang membaca buku cerita bergambar. Beberapa siswa jarang yang tidak suka membaca buku cerita bergambar. Meski guru tidak pernah menyediakan buku cerita

bergambar di kelas. Namun guru sering mengajak membaca buku cerita bergambar. Didalam buku cerita bergambar, sampul buku tersebut sering dapat menarik perhatian siswa. Bahasa yang digunakan pun selalu mudah dipahami oleh siswa. Dan gambar yang ada di buku cerita bergambar selalu jelas. Di SDN 2 Purwosari memiliki perpustakaan yang didalamnya selalu memiliki buku cerita bergambar yang bagus dan menarik.

Pada instrumen observasi penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ini bertujuan untuk menghitung atau mengukur data secara detail. Jumlah soal yang terdapat dalam instrumen observasi adalah 15 butir. Masing-masing mengenai tentang kondisi minat baca siswa SDN 2 Purwosari Kendal dan mengenai pemanfaatan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa. Dari 15 butir soal instrumen observasi, terdapat keterangan selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Dari keterangan tersebut, masing-masing memiliki nilai yang berbeda. Keterangan selalu diberi nilai lima, keterangan sering diberi nilai empat, keterangan kadang-kadang diberi nilai tiga, keterangan jarang diberi nilai dua, dan keterangan tidak pernah diberi nilai satu.

Skor tertinggi dari penghitungan menunjukkan angka 75. Angka 75 ini diperoleh dari skor terendah (15) dikali lima apabila mendapat nilai itu semua, sehingga menghasilkan angka 75. Kemudian terendah dari penghitungan menunjukkan angka 15. Angka 15 ini diperoleh dari jumlah keseluruhan soal dalam instrumen observasi. Sedangkan skor tertinggi dari penghitungan menunjukkan angka 60. Angka 60 ini diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah yang menghasilkan nilai angka 60.

Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan angka 62. Angka 62 ini diperoleh dari penjumlahan keseluruhan 15 soal. Dimana dari 15 butir soal tersebut, soal nomor satu memperoleh nilai empat (sering), soal nomor dua memperoleh nilai empat (sering), soal nomor tiga memperoleh nilai lima (selalu), soal nomor empat memperoleh nilai empat (sering), soal nomor lima memperoleh nilai lima (selalu), soal nomor enam memperoleh nilai tiga (kadang-kadang), soal nomor tujuh memperoleh nilai lima (selalu), soal nomor delapan memperoleh nilai empat (sering), soal nomor sembilan memperoleh nilai dua (jarang), soal nomor sepuluh memperoleh nilai tiga (kadang-kadang), soal nomor sebelas memperoleh nilai empat (sering), soal nomor dua belas memperoleh nilai empat (sering), soal nomor tiga belas memperoleh nilai lima (selalu), soal nomor empat belas memperoleh nilai lima (selalu), dan soal nomor lima belas memperoleh nilai lima (selalu). Kemudian hasil observasi ini dijumlahkan yang menghasilkan angka 62. Kategori dalam instrumen observasi yaitu selalu (64-75), sering (52-63), kadang-kadang (40-51), jarang (28-39), dan tidak pernah (15-27). Sehingga angka 62 ini menunjukkan bahwa hasil observasi di kategorikan sebagai sering.

2. Wawancara



Gambar 2 wawancara dengan guru kelas I

Hasil wawancara dengan Ibu Solikhatun, S.Pd selaku guru kelas I SDN 2 Purwosari Kendal yang telah dilaksanakan pada Sabtu, 25 September 2021 pukul 10.00 WIB. Wawancara ini terdiri dari tiga belas pertanyaan terstruktur sehingga peneliti dapat memperoleh informasi melalui wawancara tersebut. Pertanyaan wawancara mengenai kondisi minat baca dan pemanfaatan buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa minat baca dan pemanfaatan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebagai berikut :

a. Kondisi Minat Baca Siswa SDN 2 Purwosari Kendal

Minat baca adalah suatu dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk membaca agar memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan baru dari apa yang dibacanya. Kondisi minat baca siswa kelas I di SDN 2 Purwosari Kendal rata-rata memiliki minat baca yang tinggi. Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Walaupun pada saat pandemi ini, siswa tetap membaca buku baik di rumah ataupun di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat ketika istirahat tiba banyak siswa yang membaca buku baik fiksi maupun buku non fiksi dan banyak siswa meminjam buku di perpustakaan.

b. Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan sebuah buku cerita yang didalamnya terdapat gambar dan tulisan yang menarik dan unik untuk menarik perhatian siswa untuk membaca. Didalam buku cerita bergambar pasti terdapat pengaruh buku cerita bergambar. Adapun pengaruh dari buku cerita bergambar adalah dapat meningkatkan minat baca siswa kelas I. Karena didalam buku cerita bergambar terdapat gambar dan tulisan yang unik dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa senang membaca buku cerita bergambar dan tidak membosankan.

Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 2 Purwosari, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas I rata-rata tinggi. Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Walaupun pada saat pandemi ini, siswa tetap

membaca buku baik di rumah ataupun di sekolah. Selain itu cara Ibu Solikhatun, S.Pd selaku guru kelas I untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan meminta siswa untuk membaca buku di depan kelas dan diberi nilai tambahan. Dengan begitu, siswa akan saling berlomba maju membaca di depan kelas dan adanya keinginan untuk membaca serta meningkatkan minat baca siswa.

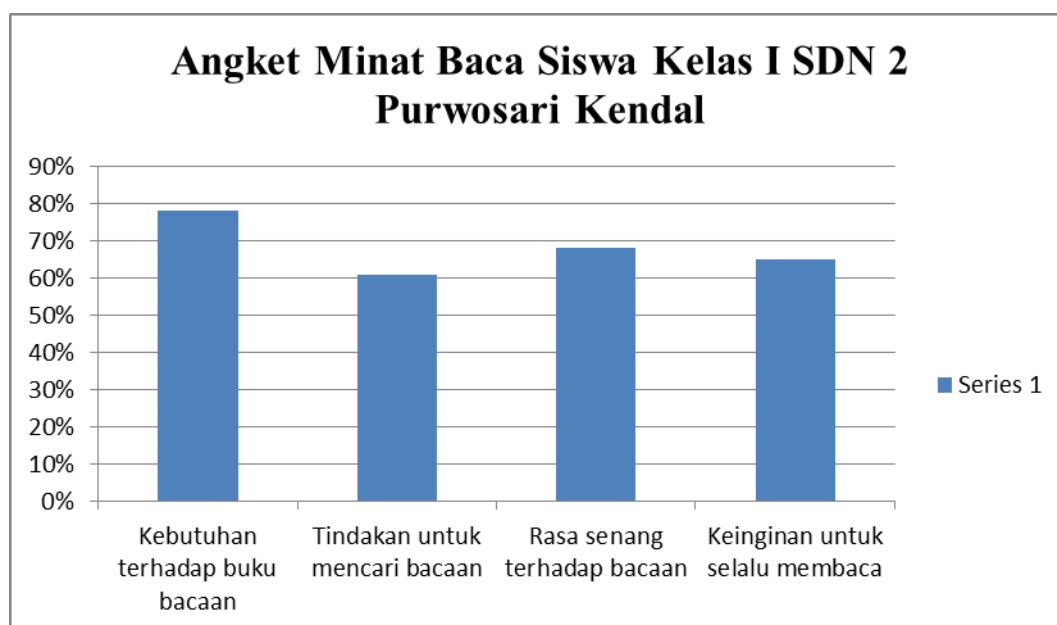
3. Angket



Gambar 3 pembagian angket untuk siswa kelas I

Pembagian angket minat baca siswa ini dilakukan pada tanggal 27-28 September 2021 di SDN 2 Purwosari. Angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh atau seberapa tinggi rendahnya minat baca siswa kelas I melalui pemanfaatan buku cerita bergambar yang ada di sekolah. Angket ini diperuntukkan untuk siswa kelas I. Didalam angket ini terdapat keterangan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari beberapa keterangan tersebut memiliki nilai yang berbeda-beda. Keterangan sangat setuju diberi nilai empat, keterangan setuju diberi nilai tiga, keterangan tidak setuju diberi nilai dua, dan keterangan sangat tidak setuju diberi nilai satu. Jumlah soal yang ada didalam angket adalah tiga puluh butir. Dari tiga puluh butir tersebut terdapat beberapa soal yang positif dan soal negatif. Soal nomor satu sampai dengan tiga merupakan soal yang positif, soal nomor empat sampai dengan enam merupakan soal positif, soal nomor tujuh sampai sembilan merupakan soal positif, soal nomor sepuluh sampai dengan dua belas terdapat dua soal negatif dan satu soal positif, soal nomor tiga belas sampai dengan lima belas terdapat satu soal positif dan dua soal negatif, soal nomor enam belas sampai dengan delapan belas terdapat satu soal positif dan dua soal negatif, soal nomor sembilan belas sampai dengan dua puluh satu merupakan soal positif, soal nomor dua puluh dua sampai dua puluh empat terdapat dua soal positif dan satu soal negatif, soal nomor dua puluh lima sampai dengan dua puluh tujuh terdapat satu soal positif dan dua soal negatif, soal nomor dua puluh delapan sampai dengan dua puluh sembilan terdapat satu soal positif dan satu soal negatif, dan soal nomor tiga puluh merupakan soal positif.

Angket Minat Baca Siswa Kelas I SDN 2 Purwosari Kendal



Hasil dari pengisian angket ini menunjukkan terdapat empat indikator minat baca yaitu :

- Kebutuhan terhadap buku bacaan. Terdapat juga kisi-kisi yaitu kesadaran akan pentingnya buku, membaca adalah kegiatan yang penting, dan semangat siswa dalam membaca buku. Dari indikator minat baca tersebut diperoleh hasil yaitu 78% kebutuhan terhadap buku bacaan. Sehingga dari hasil tersebut dikatakan setuju.
- Tindakan untuk mencari bacaan. Terdapat juga kisi-kisi yaitu tindakan berkunjung di toko buku, dan tindakan berkunjung di perpustakaan sekolah. Dari indikator minat baca tersebut diperoleh hasil yaitu 61% tindakan untuk mencari bacaan. Sehingga dari hasil tersebut dikatakan tidak setuju.
- Rasa senang terhadap bacaan. Terdapat juga kisi-kisi yaitu rasa senang ketika membaca buku, buku yang disenangi siswa untuk dibaca, dan membaca menjadi kegemaran yang menyenangkan. Dari indikator minat baca tersebut diperoleh hasil yaitu 68% rasa senang terhadap bacaan. Sehingga dari hasil tersebut dikatakan setuju.
- Keinginan untuk selalu membaca. Terdapat juga kisi-kisi yaitu keinginan membaca buku di dalam rumah, keinginan membaca buku di sekolah, dan memanfaatkan waktu untuk membaca. Dari indikator minat baca tersebut diperoleh hasil yaitu 65% keinginan untuk selalu membaca. Sehingga dari hasil tersebut dikatakan setuju.

Dapat disimpulkan bahwa dari keempat indikator minat baca diatas terdapat satu indikator yang hasilnya rendah atau tidak setuju yaitu indikator tindakan untuk mencari bacaan. Dan ketiga indikator lainnya hasilnya tinggi atau setuju. Dan dapat disimpulkan

pula bahwa instrumen angket ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas I SDN 2 Purwosari Kendal cenderung tinggi.

Pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran sangat penting dilakukan guru. Hal itu karena mampu meningkatkan minat baca siswa, mampu membuat siswa memiliki semangat dan ketertarikan untuk membaca buku cerita bergambar, mampu membuat siswa tidak merasa bosan ataupun jenuh, terdapat gambar yang membuat siswa tertarik dan senang melihat dan membaca buku tersebut.

Menurut Winanda, Karmila, dan Suyitno (2019:284) menyatakan bahwa GLS menjadi salah satu alternatif terbaik yang ditawarkan untuk mewujudkan upaya pendidikan literasi. Melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah diharapkan mampu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik agar mereka mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat (*long life education*). Salah satu kegiatan dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat. Kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik. Membaca dan menulis berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata. Seseorang yang terbiasa membaca dan menulis bisa menemukan kata atau istilah yang tepat untuk mengungkapkan suatu hal. Kemampuan seperti inilah yang membuat komunikasi berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis pemanfaatan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas I SDN 2 Purwosari Kendal, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas I SDN 2 Purwosari cenderung tinggi dengan guru memanfaatkan buku cerita bergambar ketika kegiatan belajar mengajar. Walaupun guru tidak menyediakan buku cerita bergambar di kelas, akan tetapi tidak menurunkan minat baca siswa kelas I. Hal itu terbukti banyak siswa yang meminjam buku cerita bergambar di perpustakaan dan membaca buku ketika istirahat tiba. Perpustakaan juga menyediakan berbagai macam buku fiksi maupun non fiksi yang menarik bagi siswa.

Pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran sangat penting dilakukan guru. Karena mampu meningkatkan minat baca siswa, mampu membuat siswa memiliki semangat dan ketertarikan untuk membaca buku cerita bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Kasiyun Suharmono, 2015. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa”.
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/viewFile/140/61>. Diakses pada 6 Mei 2021.
- Matondang Zulkifli, 2009. “Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian”.
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/705>. Diakses pada 6 Mei 2021.
- Satori Djam'an dan Komariah Aan, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Soegeng, A.Y. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winanda, dkk. 2019. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kompetensi Literasi Baca-Tulis Berbasis Budaya Sekolah Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.”
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/download/383/228>. Diakses pada 25 Oktober 2021.